karena dia adalah hak Allah سبحانه وتعالى *bukan hakmu.* Sesungguhnya apabila engkau menunaikannya berarti engkau telah mentaati Rabbmu (Allah سبحانه وتعالى), dan Dia akan memberi berkah pada hartamu. Namun jika engkau bermaksiat kepadaNya dan engkau menahan hak Allah سبحانه وتعالى (zakat) yang diwajibkan kepadamu, maka akan dicabut keberkahan dari hartamu dan ia akan menjadi bencana bagimu di dunia dan akhirat. Dan yang lebih mengerikan lagi engkau akan menerima konsekwensi yang diterima oleh orang-orang yang menimbun emas dan perak (yaitu orang yang tidak mengeluarkan zakatnya), seba-gaimana yang disebutkan oleh Allah سبحانه وتعالى dalam al-Qur'an, artinya, *"...Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahanam, lalu diseterika dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka, "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."* (QS. at-Taubah: 34-35).

Keenggananmu mengeluarkan zakat hartamu, maka hakikatnya engkau telah berbuat buruk kepada makhluk Allah سبحانه وتعالى, karena sesungguhnya engkau telah menjadi sebab terhalangnya turun hujan dari langit. Rasulullah ﷺ bersabda, *"...Dan tidaklah mereka enggan membayar zakat harta mereka kecuali langit akan berhenti menurunkan air (hujan) untuk mereka, kalau bukan karena binatang ternak niscaya mereka tidak akan diberi hujan."* (HR. Ibnu Majah 4019, dan Syaikh al-Albani berkata: "hasan" dengan no. 3262). [Bersambung]. **(Abu Yusuf Sujono).**

Hadits Nabawi

"Barangsiapa memberi tenggang waktu bagi orang yang berada dalam kesulitan untuk melunasi hutang atau bahkan membebaskan utangnya, maka Allah akan menaunginya dalam naungan-Nya." (HR. Muslim).

"Penjual dan pembeli memiliki Khiyar (hak memilih untuk meneruskan jual beli atau membatalkannya), selama keduanya belum berpisah, maka jika keduanya jujur niscaya diberkahilah jual beli mereka, dan jika keduanya berbohong dan menutupi (cacat barang) niscaya dihapuskan keberkahan jual beli keduanya." (HR. al-Bukhari & Muslim)

PENANGGUNG JAWAB: Abu Bakar M. Altway
PEMIMPIN REDAKSI: Khusnul Yaqin, Lc **SIDANG REDAKSI:** Drs. Binawan Sandi, Ahmad Farhan,Lc & Kholif Mutaqin
REDAKTUR PELAKSANA: Muhammad Ruliyandi, Lc **TU dan DISTRIBUSI:** Zainal Abidin
Izin STT Penerbitan Khusus: SK MenPen RI No. 2458/SK/DITJEN PPG/STT/1998.
Bagi Pembaca yang ingin beramal demi kelangsungan buletin ini bisa mengirimkan wesel pos ke **"Infaq An-Nur"** PO. Box. 7289 JKSPM 12072 Jakarta atau transfer ke rekening: 869-0267200 BCA KCU Margonda an. Kholif Mutaqin.

Selesai membaca, berikan kesempatan pada orang lain untuk membacanya

Simpanlah di tempat yang semestinya, mengingat ayat-ayat dan hadits-hadits yang terkandung di dalamnya.

Jangan dibaca ketika Adzan berkumandang dan Khatib berkhutbah

Th. XVII No. 804/ Jum`at I/ Jumadal Ula 1432 H/ 08 April 2011 M.

NASEHAT BERHARGA UNTUK PEDAGANG MUSLIM (1)

Di antara kenikmatan Allah سبحانه وتعالى yang dilimpahkan kepada hamba-hambanya adalah Dia menghalalkan dan membolehkan bagi mereka jual beli, dan mengharamkan riba, sebagaimana firmanNya, artinya, *"Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."* (QS.Al-Baqarah: 275)

Pembahasan kali ini kami khususkan untuk para pedagang muslim, yaitu orang-orang yang memilih jual beli sebagai sarana untuk mendapatkan uang.

Nabi ﷺ dahulu juga memiliki kesibukan berjual beli beberapa waktu sebelum menjadi Nabi. Dan kebanyakan para Shahabat رضي الله عنهم juga dahulu adalah para pedagang, seperti Abu Bakar ash-Shiddiq, 'Utsman bin 'Affan, 'Abdurrahman bin 'Auf dan lain-lain رضي الله عنهم.

Jual beli tidak menghalangi mereka untuk menegakkan syi'ar-syi'ar Islam, atau membuat mereka meremehkannya, bahkan mereka mengerahkan semuanya (harta mereka) untuk agama Allah سبحانه وتعالى dan di jalanNya.

Dunia tidak masuk ke dalam hati mereka, bahkan dunia hanya ada di genggaman tangan mereka. Tidak ada dalil yang sangat jelas untuk menunjukkan hal itu melebihi perbuatan Abu Bakar رضي الله عنه ketika membawa seluruh hartanya untuk disedekahkan dengan mengharap pahala dari Allah سبحانه وتعالى, maka Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, *"Apa yang engkau sisakan untuk keluargamu?"* Maka dia menjawab, "Aku tinggalkan untuk mereka Allah سبحانه وتعالى dan RasulNya." (HR. Abu Dawud: 1678)

Demikian juga 'Utsman bin 'Affan رضي الله عنه dalam hal ini dia memiliki kisah-kisah yang masyhur, yang paling besar di antaranya adalah ketika beliau mengeluarkan sebagian besar hartanya untuk mempersiapkan *Jaisyul 'Usrah* (pasukan pada perang Tabuk), sampai-sampai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berkata kepadanya, *"Tidak memudharatkan (membahayakan) 'Utsman apa yang dia lakukan setelah hari ini."* Beliau mengatakannya dua kali.

(HR. at-Tirmidzi dan beliau berkata, “Hasan gharib dari sisi ini).

Wahai pedagang muslim, ketika kami memanggilmu dengan sebutan pedagang muslim, yang kami maksudkan bahwa engkau tidaklah seperti pedagang kafir yang menjadikan tujuan utamanya hanyalah bagaimana mengumpulkan harta dengan cara apapun, bagaimana mengeluarkan uang dari saku-saku manusia.

Ketika kami memanggilmu dengan sebutan pedagang muslim, maka kami memanggil islam dan iman dalam dirimu, karena bukti-bukti dan penelitian-penelitian menguatkan bahwa siapa yang tidak memiliki agama, tidak akan ragu-ragu untuk menempuh segala cara untuk mendapatkan harta, apapun jalan itu, dan apakah dia disyari’atkan atau tidak, dan apakah dia merusak kepribadian dan akhlak atau tidak, yang terpenting baginya adalah mendapatkan harta dengan cara apapun.

Oleh sebab itu, kami ingin mempersembahkan kepada saudara-saudara kami para pedagang beberapa nasihat. Kami berharap semoga nasihat tersebut bisa menerangi jalan mereka, meluruskan kesalahan mereka, dan membimbing orang yang tersesat jalan agar kembali meniti jalan yang lurus. Maka kami katakan dengan meminta pertolongan dan taufiq dari Allah ﷻ :

1. *Wahai pedagang muslim hendaklah engkau bersikap tulus kepada kaum muslimin dan tidak menipu mereka.* Dan di antara bentuk ketulusan hendaknya engkau lakukan untuk kaum muslimin: Mengambil keuntungan yang masuk akal (tidak terlalu besar) yang tidak memberatkan pembeli, memberitahukan kepada mereka tentang kwalitas barang dan tidak berlebihan di dalamnya, tidak menyembunyikan cacat barang karena sesungguhnya menyembunyikan cacat barang adalah bentuk penipuan yang tidak membuat Allah Subhanahu wa Ta’ala ridha, dan itu adalah penghapus dan penghilang keberkahan jual beli. Nabi ﷺ bersabda, *“Penjual dan pembeli memiliki Khiyar (hak memilih untuk meneruskan jual beli atau membatalkannya), selama keduanya belum berpisah, maka jika keduanya jujur niscaya diberkahilah jual beli mereka, dan jika keduanya berbohong dan menutupi (cacat barang) niscaya dihapuskan keberkahan jual beli keduanya.”* (HR. al-Bukhari: 2110, Muslim: 1532)

2. *Tunaikanlah dakwah ke jalan Allah, amar ma’ruf dan nahi mun’kar (mengajak kepada yang baik dan mencegah dari yang munkar).* Sesungguhnya hal itu termasuk ibadah yang paling agung, dan hendaklah amar ma’ruf dan nahi mun’kar dilakukan dengan cara yang baik, dan dengan perkataan yang baik. Hendaklah engkau menggunakan perkataan yang lembut, maka hal itu adalah jalan untuk membuka pintu-pintu hati yang terkunci. Dan jalan-jalan dakwah sangat banyak,

di antaranya mengingatkan orang yang datang untuk belanja kepadamu dengan Allah ﷻ, atau membagi-bagikan buku-buku dan kaset-kaset, dll.

3. *Hendaklah engkau jujur dalam perkataan dan baik dalam bermu’amalah.* Karena sesungguhnya barang siapa yang bertakwa kepada Allah ﷻ, jujur kepada manusia dan berbuat kebaikan kepada mereka, maka dia akan memperoleh ridha Allah ﷻ dan Allah ﷻ akan menjadikannya dicintai oleh manusia dan Dia akan memberikan kepadanya rizqi dari arah yang tidak dia sangka-sangka.

4. *Dan terimalah orang-orang yang membeli barang dagangan darimu lalu dia menyesal, untuk mengembalikannya.* Karena sesungguhnya ada beberapa orang yang terkadang dia membeli sesuatu namun kemudian dia menyesal, merasa rugi, dan berangan-angan seandainya dia tadi tidak membeli barang itu. Maka jika orang seperti itu datang kepadamu untuk mengembalikan barang yang dibelinya dan barang itu masih utuh, maka maafkanlah dia, kembalikan uangnya dan jangan engkau paksa dia untuk membeli barangmu, karena terkadang mereka tidak menyukai barang daganganmu. Dan jangan sekali-sekali kecintaanmu kepada dunia mengalahkanmu untuk memberikan manfaat kepada manusia, yang sebenarnya engkau telah memberikan manfaat kepada dirimu sendiri. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Barangsiapa membebaskan jual-beli seorang muslim (membatalkan jual beli apabila partnernya ingin membatalkannya), Allah akan membebaskan kesalahannya.”* (HR. Abu Dawud: 3460).

5. *Bermurah hatilah dalam jual beli, berilah tempo bagi orang yang bangkrut (dan tidak mampu membayar hutang), dan maafkanlah dia*, semoga saja Allah ﷻ memberikan ampunan kepadamu pada waktu di mana sesuatu yang paling engkau butuhkan saat itu adalah ampunanNya kepadamu. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Semoga Allah ﷻ mengasihi seseorang yang mudah (bermurah hati) apabila menjual, mudah (murah hati) apabila membeli dan mudah (murah hati) apabila menagih hutang.”* (HR. al-Bukhari: 2076)

Beliau ﷺ juga bersabda, *“Dahulu ada seorang pedagang biasa memberikan pinjaman kepada orang-orang. Ketika melihat ada yang kesulitan, dia berkata pada budaknya*, ‘Maafkanlah dia (bebaskan utangnya), semoga Allah memberi ampunan pada kita.’ *Maka Allah ﷻ pun memberi ampunan kepadanya (ketika dia meninggal).”* (HR. al-Bukhari: 2078).

Beliau ﷺ juga bersabda, *“Barangsiapa memberi tenggang waktu bagi orang yang berada dalam kesulitan untuk melunasi hutang atau bahkan membebaskan utangnya, maka Allah akan menaunginya dalam naungan-Nya.”* (HR. Muslim: 3014).

6. *Tunaikanlah zakat hartamu,*